

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penelitian ini akan mengkaji tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Peneliti melihat selama ini Desa Kijang Ulu tidak ada perkembangan sama sekali baik dari segi perekonomian dan pembangunan desa, peneliti ingin melihat apa yang mempengaruhi tidak berkembangnya desa ini apakah memang dari perangkat desa yang tidak berjalan atau tidak adanya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Kijang Ulu. Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu hidup mereka. Artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh aparat pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat.

Dengan demikian tulisan ini akan memfokuskan pada bagaimana berjalannya pembangunan desa untuk memajukan desanya dan akan melihat bagaimana peran atau partisipasi masyarakat dalam keikutsertaannya untuk pembangunan desa. Desa merupakan unit terendah dalam tata pemerintahan di Indonesia, dan desa juga memiliki kewenangan untuk melaksanakan urusan terkait dengan pemerintah. Menurut peraturan

pemerintah no 72 tahun 2005 tentang desa. Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat. Sebagai sistem administrasi dibawah kelurahan perangkat desa seperti kepala desa sangat penting. Oleh karena itu, dinamika politik di tingkat desa dalam kemajuan desa sangat perlu dijalankan dengan baik.

Perbincangan mengenai tema “desa” akhir-akhir ini cukup marak di tengah masyarakat, perebutan kekuasaan dan perebutan kepentingan oknum -oknum tertentu untuk menguasai desa terlihat sangat jelas karena begitu menariknya desa terutama dalam hal sumber ekonomi yang didapat desa melalui alokasi dana desa yang dianggarkan oleh pemerintah pusat. Desa diharapkan menjadi unit yang akan mandiri dengan perhatian yang cukup intensif dari pemerintah pusat, pemberian perhatian dari pemerintah pusat tercermin dari dikeluarkannya kebijakan-kebijakan yang berorientasi pada pembangunan desa, seperti aturan tentang kekuasaan kepala desa yang harus diimbangi oleh BPD dan pengawasan oleh masyarakat, masyarakat melalui lembaga kemasyarakatan, institusi yang sudah ada seperti RT,RW,PKK,karang taruna, serta para tokoh masyarakat dapat memberikan masukan dalam perencanaan dan pengawasan.

Pembangunan yang berbasis pedesaan diberlakukan untuk memperkuat fondasi perekonomian negara, karena ketika unit terkecil dalam suatu negara dapat sejahtera, maka dampak besarnya akan

berimplikasi pada perekonomian secara nasional.¹ Kemajuan desa, salah satunya ditentukan oleh partisipasi masyarakat, yaitu menyampaikan aspirasi-aspirasi yang diinginkan oleh masyarakat dengan kegiatan musrenbang, dengan kegiatan seperti ini diharapkan dapat mengelolah aspirasi masyarakat agar dapat di jalankan oleh kepala desa untuk kemajuan desanya. Kata musrenbang adalah singkatan dari musyawarah perencanaan pembangunan. Musrenbang merupakan wujud/cara yang wajib dilakukan pemerintah desa guna mengetahui keresahan/kekurangan yang dirasakan masyarakat dengan musyawarah di tempat yang di sediakan kepala desa.

Adanya peran aktif dari pemerintah untuk melibatkan masyarakat secara aktif guna menjaring aspirasi masyarakat sehingga program-program yang dicadangkan oleh pemerintah desa dapat benar-benar tepat sasaran dan dirasakan oleh seluruh penduduk desa. Musrenbangdes merupakan salah satu tahap paling krusial dalam proses panjang pembangunan desa, musrenbang perlu peran aktif masyarakat dan pemerintah desa untuk bersinergi dalam mewujudkan aturan-aturan atau kebijakan yang tepat sasaran. Namun realitanya saat ini musrenbangdes dianggap sebagai acara pelengkap yang tidak ada esensinya sama sekali, masyarakat dikumpulkan hanya untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan yang diambil oleh perangkat desa, bukan untuk diajak

¹ <http://www.theindonesianinstitute.com/undang-undang-desa-reposisi-peran-desa-dalam-pembangunan/>

bermusyawarah tentang jalan keluar apa yang harusnya diambil jalan keluar dan untuk memajukan desanya.

Hampir sama permasalahan desa-desa lainnya di Desa Kijang Ulu juga memiliki masalah yang sama, musrembang hanya dianggap tahap-tahap pelengkap yang tidak ada esensinya sama sekali sehingga perkembangan desa ini kurang maksimal seperti tidak adanya pembangunan desa yang bertujuan untuk memajukan atau mensejahterakan masyarakat desanya dan tidak adanya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi untuk pembangunan desa. Permasalahan pembangunan desa juga dialami Desa Kijang Ulu yang menjadi objek penelitian ini, memiliki permasalahan yang cukup kompleks. Kurangnya pembangunan pada Desa Kijang Ulu dan kurangnya bantuan seperti raskin dan kurangnya aspirasi atau keikutsertaan masyarakat dalam pembangunan desa dan juga kurangnya sarana dan prasarana dalam Desa Kijang Ulu menjadi tolak ukur untuk meneliti desa tersebut.

Penelitian ini juga ingin melihat apa yang melandasi tidak berjalanya struktur pemerintahan desa yang ada di Desa Kijang Ulu. Dengan melihat fenomena awal yang terlihat di desa Kijang Ulu peneliti ingin mengkaji bagaimana proses partisipasi masyarakat secara struktural dalam hal ini, pada kegiatan musrenbang. Seperti yang kita tahu bahwasanya desa harus dikembangkan berdasarkan keinginan masyarakat, juga dalam suatu desa mendapatkan dana desa yang didapat setiap tahun yang harus dipergunakan dengan baik sesuai kebutuhan masyarakat

perdesaan tersebut. dalam hal ini musrenbang sangat berpengaruh untuk meyalurkan aspirasi masyarakat tentang kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam masyarakat tersebut.

Dengan demikian penelitian ini ingin mengkaji bagaimana proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan melihat kebijakan kepala desa dalam membangun suatu desa untuk memajukan desa tersebut. dan apakah aspirasi masyarakat memang diterima dengan baik dan di jalankan oleh kepala desa atau hanya sekedar penyampaian aspirasi tetapi hanya di jadikan wacana semata.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pembangunan yang dilakukan pemerintah Desa Kijang Ulu ?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Kijang Ulu ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang hendak penulis teliti tersebut seperti yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembangunan desa yang di jalankan di desa kijang ulu
2. Untuk mengetahui tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Kijang Ulu.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, penelitian yang akan dilakukan dapat dijadikan bahan studi perbandingan selanjutnya dan akan menjadi sumbangsih pemikiran ilmiah dalam melengkapi kajian-kajian yang mengarah pada pengembangan pengetahuan, khususnya menyangkut masalah perencanaan pembangunan fisik maupun pembangunan kualitas manusia di desa.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian yang akan dilakukan ini yaitu dapat menjadi suatu bahan masukan bagi pemerintah desa/kota dalam melakukan usaha pembangunan perdesaan.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sudah banyak dilakukan sebelumnya. Menurut Isbandi, partisipasi sebagai tindakan untuk mengambil bagian yaitu kegiatan atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternative solusi untuk menangani

masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.²

Penelitian yang dilakukan Dea Deviyanti (2013) mengatakan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan bukan hanya keterlibatan secara emosional semata tetapi juga keterlibatan masyarakat dalam memberikan kontribusi guna menunjang pelaksanaan pembangunan yang berwujud uang yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan. Partisipasi ini dapat berupa sumbangan berupa uang untuk suatu kegiatan atau program pembangunan. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk sumbangan dana yang berguna bagi pelaksanaan pembangunan akan memiliki dampak positif terhadap partisipasi masyarakat dalam melestarikan dan mengembangkan hasil dari pembangunan itu sendiri sebab dengan ikut terlibatnya mereka dalam memberikan kontribusi dalam bentuk sumbangan dana maka akan meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab moral terhadap keberhasilan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.³

Ahmadi mengemukakan arti pembangunan adalah Seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa, dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam rangka usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. mekanisme pembangunan desa adalah merupakan

² Isbandi, R.A. 2007, *perencanaan partisipasi partisipasi asset komunitas: dari pemikiran menuju penerapan*. Depok: FISIP UI Press.

³ Dea deviyati 2013, *partisipasi masyarakat dalam pembangunan di kelurahan karang jati kecamatan Balikpapan tengah*. *Journal administrasi Negara* hal 380-394

perpaduan yang serasi antara kegiatan partisipasi masyarakat dalam pihak dan kegiatan pemerintah di satu pihak. Bahwa pada hakekatnya pembangunan desa dilakukan oleh masyarakat itu sendiri. Sedangkan pemerintah memberikan bimbingan, bantuan, pembinaan, dan pengawasan. Pembangunan di desa dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat maka harus diterapkan prinsip- prinsip pembangunan, sasaran pembangunan dan ruang lingkup pembangunannya.⁴

Kornelius Sumbi dan Firman firdaus menyimpulkan pelaksanaan program pembangunan berbasis masyarakat berperan sangat penting dan menentukan program pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat serta potensi sumber daya yang ada, sehingga program pembangunan merupakan hasil dari aspirasi masyarakat yang di usulkan melalui musrembangdes dan menjadi prioritas pembangunan, pelaksanaan pembangunan berbasis masyarakat dilaksanakan secara antusias untuk ikut berpartisipasi dalam bentuk tenaga, materi maupun pemikiran dalam kegiatan pelaksanaan pembangunan. Pembangunan berbasis masyarakat dalam pembangunan sumber daya manusia dilaksanakan dengan melibatkan masyarakat dalam stiap proses pembangunan, strategi pembangunan sumber daya manusia dilakukan melalui pendidikan dan kesehatan melalui pendidikan pra sekolah, membuka peluang dengan instansi luar maupun instansi pemerintah.⁵

⁴ Ahmadi, A, Uhbiyati, N. 2001. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

⁵ Kornelius sumbi dan firman firdaus : jurnal ilmu sosial dan politik, analisis pembangunan masyarakat dalam pembangunan sumber daya masyarakat vol.5, no.2(2016)

F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan bertujuan untuk menjelaskan dan menghubungkan konsep-konsep peneliti dalam menentukan permasalahan penelitian. Sehingga diharapkan untuk mempermudah peneliti dalam menemukan data dan menarasikan hasil temuan secara argumentatif. Menggunakan teori dalam penelitian juga berguna untuk membantu menjelaskan fokus penelitian tentang kajian bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

1. Pengertian Partisipasi

Menurut Cohen dan Uphoff partisipasi berasal dari Bahasa Inggris yaitu "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan untuk ikut serta atau ambil kegiatan suatu organisasi. Partisipasi adalah keikutsertaan atau keterlibatan secara sukarela oleh masyarakat dalam perubahan yang ditentukannya sendiri. Partisipasi adalah sebagai proses keikutsertaan dalam pengambilan keputusan, perumusan, pelaksanaan dan pengawasan kebijaksanaan dalam penyelenggaraan pemerintah, pembangunan, serta pembinaan masyarakat.

Dalam pelaksanaan pembangunan harus ada sebuah rangsangan dari pemerintah agar masyarakat dalam keikutsertaannya memiliki motivasi.

beberapa rincian tentang partisipasi sebagai berikut :

- a. Partisipasi berarti apa yang kita jalankan adalah bagian dari usaha bersama yang dijalankan bahu-membahu dengan saudara kita sebangsa dan setanah air untuk membangun masa depan bersama.
- b. Partisipasi berarti pula sebagai kerja untuk mencapai tujuan bersama diantara semua warga negara yang mempunyai latar belakang kepercayaan yang beraneka ragam dalam negara pancasila kita, atau dasar hak dan kewajiban yang sama untuk memberikan sumbangan demi terbinanya masa depan yang baru dari bangsa kita.
- c. Partisipasi tidak hanya berarti mengambil bagian dalam pelaksanaan-pelaksanaan, perencanaan pembangunan. Partisipasi berarti memberikan sumbangan agar dalam pengertian kita mengenai pembangunan kita nilai-nilai kemanusiaan dan cita-cita mengenai keadilan sosial tetap dijunjung tinggi.
- d. Partisipasi dalam pembangunan berarti mendorong ke arah pembangunan yang serasi dengan martabat manusia. Keadilan sosial dan keadilan Nasional dan yang memelihara alam sebagai lingkungan hidup manusia juga untuk generasi yang akan datang.

Partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial. Partisipasi masyarakat berarti eksistensi manusia seutuhnya, tuntutan akan partisipasi masyarakat semakin berjalan

seiring kesadaran akan hak dan kewajiban warga Negara. Penyusunan perencanaan partisipasif yaitu dalam perumusan program-program pembangunan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat setempat dilakukan melalui diskusi kelompok-kelompok masyarakat secara terfokus atau secara terarah.

Kelompok strategis masyarakat dianggap paling mengetahui potensi, kondisi, masalah, kendala, dan kepentingan (kebutuhan) masyarakat setempat, maka benar-benar berdasar skala prioritas, bersifat dapat diterima oleh masyarakat luas (acceptable) dan dianggap layak dipercaya (reliable) untuk dapat dilaksanakan (implementasi) program pembangunan secara efektif dan efisien, berarti distribusi dan alokasi faktor-faktor produksi dapat dilaksanakan secara optimal, demikian pula pencapaian sasaran peningkatan produksi dan pendapatan masyarakat, perluasan lapangan kerja atau pengurangan pengangguran, berkembangnya kegiatan lokal baru, peningkatan pendidikan dan kesehatan masyarakat, peningkatan keswadayaan dan partisipasi masyarakat akan terwujud secara optimal pula.

Perencanaan program pembangunan disusun sendiri oleh masyarakat, maka selanjutnya implementasinya agar masyarakat juga secara langsung dilibatkan. Perlibatan masyarakat, tenaga kerja lokal, demikian pula kontraktor lokal yang memenuhi syarat. Selanjutnya untuk menjamin hasil pekerjaan terlaksana tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran, peran serta masyarakat dalam pengawasan

selayaknya dilibatkan secara nyata, sehingga benar-benar partisipasi masyarakat dilibatkan peran serta mulai penyusunan program, implementasi program sampai kepada pengawasan, dengan demikian pelaksanaan (implementasi) program pembangunan akan terlaksana pula secara efektif dan efisien.

2. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan, inisiatif, dan kreatifitas dari keanggotaan masyarakat yang lahir dari kesadaran dan tanggung jawab sebagai manusia yang hidup bermasyarakat dan diharapkan tumbuh berkembang sebagai suatu partisipasi. Pengertian partisipasi masyarakat adalah kesediaan masyarakat untuk ikut terlibat secara fisik maupun emosional serta bertanggung jawab terhadap suatu kegiatan. Partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada dimasyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat

Ada beberapa faktor yang menghambat partisipasi masyarakat dalam suatu program, timbulnya partisipasi merupakan ekspresi perilaku manusia untuk melakukan suatu tindakan. Mengatakan bahwa ada beberapa kendala (hambatan) yang dapat menghalangi terjadinya suatu

perubahan antara lain kendala yang berasal dari kepribadian individu salah satunya adalah ketergantungan. Faktor-faktor yang menghambat partisipasi masyarakat tersebut dapat dibedakan dalam faktor internal dan faktor eksternal, dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor internal

Faktor internal adalah berasal dari dalam kelompok masyarakat sendiri, yaitu individu-individu dan kesatuan kelompok didalamnya. Tingkah laku individu berhubungan erat atau ditentukan oleh ciri-ciri sosiologis seperti umur, jenis kelamin, pengetahuan, pekerjaan, dan penghasilan.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal ini dapat dikatakan petaruh (*stakeholder*), yaitu dalam hal ini *stakeholder* yang mempunyai kepentingan dalam program ini adalah pemerintah daerah, pengurus desa/kelurahan (RT/RW), tokoh masyarakat/adat dan konsultan/fasilitator.

3. Pengertian pembangunan

Pengertian pembangunan diartikan sebagai suatu “proses” pembangunan sebagai proses menggambarkan adanya pengembangan, baik meliputi proses pertumbuhan (*growth*) ataupun perubahan (*change*) dalam kehidupan bersama (organisasi) sosial dan budaya. Hal ini merupakan gambaran umum masyarakat luas (*society*). Pembangunan adalah upaya yang terus menerus yang dilakukan

dengan tujuan menempatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar sebagai subjek dan obyek pembangunan untuk mampu mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi, selaras dan dinamis, sedangkan keluar dapat menciptakan keseimbangan.

Pembangunan adalah membangun masyarakat atau bangsa secara menyeluruh, demi mencapai kesejahteraan rakyat. Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Pendekatan dalam kegiatan pembangunan yang berorientasi pada masyarakat, harus diubah dengan pendekatan pembangunan yang berpusat pada masyarakat, artinya perubahan yang berlangsung dalam masyarakat dengan pendekatan pembangunan berorientasi pada masyarakat perlu diubah sebagai figur sentral pembangunan dengan dimensi.

Secara umum, kita dapat memberikan makna tentang pembangunan sebagai suatu proses perencanaan (social plan) yang dilakukan oleh birokrat perencanaan pembangunan untuk membuat perubahan sebagai proses peningkatan kesejahteraan bagi masyarakat. Konseptualisasi pembangunan merupakan proses perbaikan yang berkesinambungan pada suatu masyarakat menuju kehidupan yang lebih baik atau lebih sejahtera sehingga terdapat beberapa cara untuk menentukan tingkat kesejahteraan pada suatu negara. Tolak ukur

pembangunan bukan hanya pendapatan per kapita, namun lebih dari itu harus disertai oleh membaiknya distribusi pendapatan, berkurangnya kemiskinan, dan mengecilnya tingkat pengangguran.

4. Definisi Konsepsional

Serangkaian konsep yang disebutkan dengan berbagai teori, Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa adalah suatu proses keikutsertaan sekelompok orang secara aktif dalam setiap usaha/kegiatan untuk melakukan perubahan secara terus menerus dan terencana guna untuk membawa perubahan yang lebih baik yang ditunjang dengan sarana fisik demi tercapainya tujuan yang sudah ditetapkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di kijing ulu kecamatan kayu agung kabupaten ogan komring ilir.⁶

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan suatu cabang disiplin ilmu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana cara mendapatkan data yang valid. Setelah melalui serangkaian proses data tersebut dapat membawa solusi untuk memecahkan masalah dan problematika yang terjadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif atau disebut juga penelitian kualitatif. Menurut maleong Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

⁶ Mustikawati. *partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur desa*, journal, ilmu administrasi negara volume 4, no 2, 2016 : 2739-2752

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu baik di lembag-lembaga organisasi masyarakat (sosial) maupun lembaga masyarakat. Jenis Riset yang digunakan yaitu riset kualitatif. Riset kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendalam (*in-depth*), berorientasi pada kasus dari sejumlah kecil kasus, termasuk satu studi kasus.⁷

Dalam hal ini penulis akan mengadakan penelitian kualitatif bertujuan agar mengetahui bagaimana proses pembangunan desa dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

2. Sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari subjek penelitian sebagai sumber informasi. Yaitu data yang diperoleh dari wawancara, dan sumber buku yang berkaitan dengan judul penulis.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data pendukung yang penulis dapatkan dari sumber lain, tidak langsung dari subjek penelitiannya. Yaitu bersumber dari buku, dokumen dan lainnya yang berhubungan dengan kelas menengah muslim dalam politik Islam.

⁷ Morissan, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: KencanaPrenadamedia Group, 2014), hlm. 22.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung.⁸ Jenis wawancara yang akan penulis gunakan yaitu wawancara terencana-terstruktur. Yang akan diwawancarai :

Perangkat desa

Masyarakat desa

b. Dokumentasi

Merupakan catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif. Dokumen itu dapat berupa teks tertulis, *artefacts*, gambar, maupun foto.

c. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan

⁸ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), hlm. 372.

informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis Data adalah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data. Analisis data terdiri dari 4 alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu, pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap. Penelitian ini mencatat hasil wawancara dan hasil observasi terkait rumusan masalah yang diteliti partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa , sedangkan data dokumentasi diterapkan terbatas pada benda-benda tertulis seperti buku dan catatan tertulis lainnya yang dianggap relevan.

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga

kesimpulannya dapat ditarik dan diverifikasi. Penulis tidak semata-mata menggunakan seluruh data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi untuk dimasukkan dalam hasil penelitian, melainkan mereduksinya dengan cara menyederhanakan data sedemikian rupa. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan ke dalam suatu pola yang luas.

Dalam penelitian ini data yang direduksi adalah pada temuan di lapangan yaitu hasil dari wawancara, dan hasil observasi langsung, dan hasil dokumentasi kemudian dikelompokkan atau digolongkan sesuai dengan rumusan masalah.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dengan jelas agar mudah dibaca. Sajian data penulis berasal hasil observasi dan wawancara yang sudah direduksi kemudian disusun untuk memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, dengan cara memeriksa, mengatur, serta menggolongkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah data dan informasi terkumpul sesuai dengan kategori berbeda, maka peneliti pada tahap selanjutnya adalah memberikan deskripsi dan analisis yang telah dilakukan. Hasil pendeskripsian peneliti merupakan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh.

H. Sistematika penulisan

Bab I. Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematikan pembahasan.

Bab II. Memaparkan gambaran tentang kondisi demografis desa kijang ulu

Bab III. Penjelasan bagaimana partisipasi masyarakat di desa kijang ulu dalam pembangunan dan menjelaskan bagaimana pembangunan yang dilakukan di desa Kijang Ulu

Bab IV Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.